



## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal terhadap Arus Kas Operasi: Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2013–2024

Meilila Citra<sup>1\*</sup>, Rizqa Syahirah Yudyanto<sup>2</sup>, Fanny Nur Qhotimah<sup>3</sup>, Andrian Lukmana<sup>4</sup>,  
Sonata Dewi Fortuna<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia

[meililacitra@apps.ipb.ac.id](mailto:meililacitra@apps.ipb.ac.id)<sup>1\*</sup>, [rizqasyahirah@apps.ipb.ac.id](mailto:rizqasyahirah@apps.ipb.ac.id)<sup>2</sup>, [nurq04fanny@apps.ipb.ac.id](mailto:nurq04fanny@apps.ipb.ac.id)<sup>3</sup>,  
[akuntan\\_andrian@apps.ipb.ac.id](mailto:akuntan_andrian@apps.ipb.ac.id)<sup>4</sup>, [sonatadewifortuna@apps.ipb.ac.id](mailto:sonatadewifortuna@apps.ipb.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kota Bogor

Korespondensi penulis: [meililacitra@apps.ipb.ac.id](mailto:meililacitra@apps.ipb.ac.id)

**Abstract.** *This study analyzes the effect of sales growth and capital intensity on operating cash flow at PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk during the 2013–2024 period. The research problem raised is whether sales growth and capital intensity have a significant effect on the company's operating cash flow. The purpose of this study is to prove the relationship between these two independent variables and operating cash flow, thus providing a basis for managerial decision-making in Indonesian retail companies. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial statements of PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk over the last eleven years. The method used is a quantitative approach with regression analysis, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests to ensure the validity of the regression model. The results show that the residuals are normally distributed, the regression model is free from multicollinearity and heteroscedasticity, but there is positive autocorrelation in the residuals. Simultaneously, sales growth and capital intensity are proven to have a significant effect on the company's operating cash flow. These findings emphasize the importance of efficient management of sales growth and capital intensity in maintaining the stability of operating cash flow.*

**Keywords:** *Capital intensity; Operating cash flow; Sales growth*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama periode 2013–2024. Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan arus kas operasi, sehingga dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan manajerial perusahaan ritel di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama sebelas tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, didahului oleh uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, model regresi bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas, namun terdapat autokorelasi positif pada residual. Secara simultan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan pertumbuhan penjualan dan intensitas modal yang efisien dalam menjaga stabilitas arus kas operasi di sektor ritel.

**Kata kunci:** Arus kas operasi; Intensitas modal; Pertumbuhan penjualan

### 1. LATAR BELAKANG

Persaingan bisnis semakin kompetitif, mendatangkan tekanan yang semakin kompleks untuk menjaga stabilitas keuangan dan operasional (Putra et al, 2015). Perusahaan sektor retail menjadi salah satu sektor yang merasakan hal tersebut, khususnya dalam menghadapi dinamika pasar, perubahan perilaku konsumen, serta tuntutan efisiensi manajemen keuangan. Terdapat

beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai penilaian kesehatan keuangan dan operasional perusahaan, salah satunya adalah arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*), yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya (Poli et al, 2019). Arus kas operasi ini juga dijadikan indikator utama dalam menilai likuiditas serta keberlanjutan usaha perusahaan yang biasanya akan dilakukan oleh para pemangku kepentingan, termasuk manajemen dan juga investor (Apriani, 2023).

Industri ritel, sebagian besar menjadikan pertumbuhan penjualan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan ekspansi bisnis, karena diharapkan dapat memberikan nilai positif pada arus kas operasi (Andrayani & Sudirman, 2014). Namun, peningkatan penjualan tidak selamanya sejalan dengan peningkatan arus kas, terlebih apabila perusahaan melakukan investasi aset tetap atau pengelolaan modal kerja dengan jumlah yang besar. Pengelolaan modal jika tidak dilakukan dengan efisien akan berdampak pada inefisiensi penggunaan sumber daya dan pada akhirnya mempengaruhi arus kas yang dihasilkan perusahaan.

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri ritel terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan dalam menjaga optimalisasi pertumbuhan penjualan dan mengelola intensitas modal. Perusahaan ini melakukan ekspansi dan inovasi secara berkala untuk meningkatkan daya saing di industri ritel, hal tersebut tercermin dari pertumbuhan penjualan tahunan dan signifikansi peningkatan aset tetap. Namun, karena peningkatan penjualan dan intensitas modal tidak selalu berbanding lurus dengan arus kas operasionalnya, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengetahui hubungan dan pengaruh keduanya terhadap arus kas operasi perusahaan selama periode 2013 hingga 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk periode 2013-2024. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Arus Kas operasi**

Arus kas operasi merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Arus kas menjadi salah satu faktor penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek dan efisiensi operasional perusahaan (Huong & Thu, 2022). Menurut Ghozali (2016), arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa

perusahaan mampu membiayai operasionalnya tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

### **Pertumbuhan penjualan**

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Wahyuni et al. (2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

### **Intensitas Modal**

Intensitas Modal merupakan perbandingan jumlah aset tetap terhadap semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal, semakin besar ketergantungan perusahaan pada aset tetap dalam kegiatan operasionalnya (Methasari & Santoso, 2021). Rahayu (2021) menyatakan bahwa intensitas modal berkaitan dengan strategi manajemen untuk memaksimalkan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

### **Efisiensi Pengelolaan Aset**

Efisiensi pengelolaan aset adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Simanjuntak (2019), efisiensi aset yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena aset digunakan secara maksimal tanpa pemborosan. Selain itu, Putra dan Sari (2020) menyatakan bahwa pengelolaan aset yang baik dan efektif dapat memperbaiki likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal agar analisis regresi valid menurut (Sugiyono, 2017). Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode yang umum dipakai untuk pengujian ini.

#### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas terjadi saat terdapat korelasi antar variabel bebas yang bernilai tinggi sehingga dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam mengestimasi (Santoso, 2018). *Tolerance* dan *VIF* digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dimana nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  dianggap aman (Kumala & Saputro, 2024).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidakhomogenan varians residual (Saragih & Simorangkir, 2024). Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola *scatterplot* residual, di mana pola acak menunjukkan tidak adanya masalah.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa adanya korelasi residual antar waktu yang dapat mengganggu model regresi (Mardiatmoko, 2020). Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, dengan (1) nilai  $DW < dL$  mengindikasikan autokorelasi positif; (2) nilai  $dL < DW < du$  termasuk area keraguan; (3) nilai  $du < DW < (4-du)$  menunjukkan tidak ada autokorelasi; (4) nilai  $(4-du) < DW < (4-dL)$  kembali ke area keraguan; dan (5) nilai  $DW > (4-dL)$  menandakan autokorelasi negatif.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan atau Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan (Sugiyono, 2017).

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka signifikansi menunjukkan variabel tersebut berpengaruh signifikan (Santoso, 2018).

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi atau  $R^2$  menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat (Abdullah & Siswanti, 2019). Menurut (Ghozali, 2018) model dengan daya jelaskan yang baik merupakan Koefisien Determinasi dengan nilai mendekati 1.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat statistik seperti normalitas, homoskedastisitas,

tidak adanya autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinearitas. Uji asumsi klasik sangat penting agar model yang dibangun benar-benar mencerminkan hubungan antar variabel dan menghasilkan estimasi yang tidak bias serta konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap arus kas operasi, serta uji simultan untuk menilai pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variasi arus kas operasi perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi data yang diamati.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Data Penelitian

Sebagai dasar analisis empiris dalam penelitian ini, berikut disajikan data *time series* selama 12 tahun (2013-2024) yang mencakup tiga variabel kunci, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan dan perkembangan variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Data Penelitian**

Tahun	Arus Kas Operasi	Pertumbuhan Penjualan	Intensitas Modal
2013	Rp1,433,915,000,000	0.2841	0.4776
2014	Rp1,558,449,000,000	0.1891	0.4420
2015	Rp3,411,211,000,000	0.1631	0.4907
2016	Rp2,099,475,000,000	0.1625	0.4745
2017	Rp3,322,625,000,000	0.0955	0.4729
2018	Rp5,956,645,000,000	0.0871	0.4229
2019	Rp5,409,142,000,000	0.0917	0.3839
2020	Rp6,560,173,000,000	0.0395	0.4779
2021	Rp6,335,963,000,000	0.1197	0.4808
2022	Rp7,062,488,000,000	0.1416	0.4905
2023	Rp6,817,021,000,000	0.1034	0.4941
2024	Rp8,063,130,000,000	0.1055	0.4757

**Sumber: Laporan Keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2013-2024**

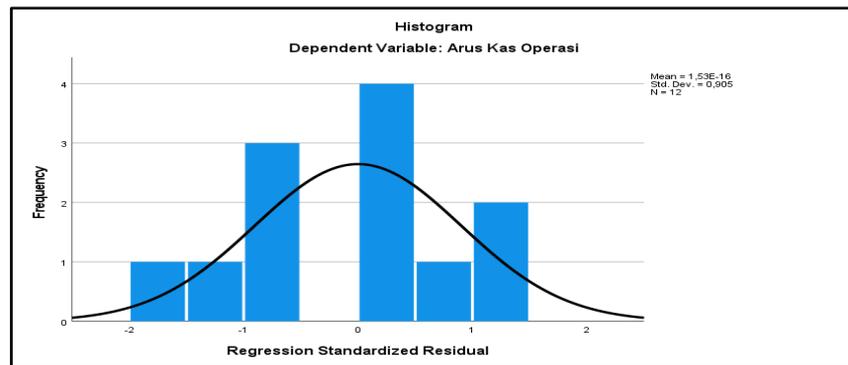
Setelah data penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Pengujian ini diawali dengan uji asumsi klasik, yang

bertujuan untuk memverifikasi apakah model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar seperti normalitas, homoskedastisitas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak adanya multikolinearitas. Pemenuhan asumsi-asumsi ini penting agar hasil analisis regresi yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, barulah dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut akan dipaparkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan pada data penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu analisis visual dan uji statistik. Analisis visual menggunakan grafik histogram untuk mengevaluasi pola sebaran data secara visual, serta grafik normal *probability plot* (P-P plot) untuk membandingkan distribusi data aktual dengan garis normal ideal. Sementara itu, konfirmasi statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai metode non-parametrik yang mengukur kesesuaian distribusi sampel terhadap distribusi normal. Kombinasi kedua metode ini memberikan pemahaman komprehensif tentang karakteristik data, memastikan validitas asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

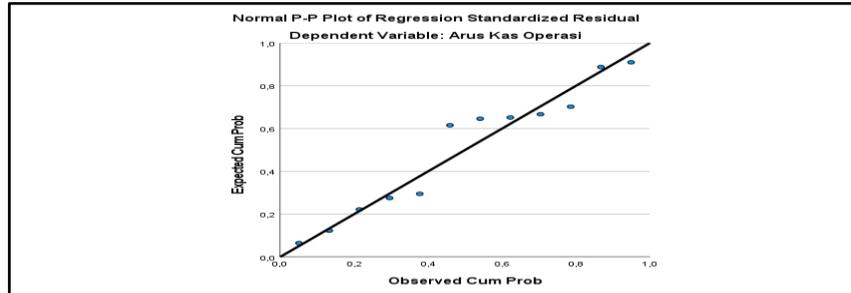


**Gambar 1. Grafik Histogram**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap grafik histogram, terlihat bahwa pola kenaikan dan penurunan data mengikuti bentuk kurva yang simetris, tanpa adanya kemiringan yang signifikan ke kiri maupun ke kanan. Pola distribusi yang terbentuk ini menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan distribusi normal, dimana data tersebar secara merata di sekitar nilai tengah. Hasil ini mengindikasikan bahwa terpenuhinya asumsi dasar analisis regresi untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi. Temuan ini memberikan landasan statistik yang kuat bagi pengujian lebih lanjut,

memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan untuk mengestimasi hubungan antar variabel. Visualisasi histogram memperkuat kesimpulan bahwa data memenuhi syarat normalitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian.



**Gambar 2. Grafik Normal Propability-Plot**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Hasil uji normalitas menggunakan *normal probability plot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara konsisten di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Pola sebaran yang teratur ini mengindikasikan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Temuan ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hasil analisis regresi yang diperoleh dapat diandalkan secara statistik untuk pengujian hipotesis lebih lanjut. Hasil ini juga konsisten dengan temuan uji normalitas sebelumnya melalui histogram, yang sama-sama menunjukkan distribusi data yang normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		12	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0003255	
	Std. Deviation	1,57591E+12	
Most Extreme Differences	Absolute	,211	
	Positive	,141	
	Negative	-,211	
Test Statistic		,211	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,147	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,146	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,137
		Upper Bound	,156

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 3. Kolmogorov-smirnov**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada gambar 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 dengan statistik uji 0,211. Karena nilai signifikansi (0,147) lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Temuan ini konsisten dengan hasil uji normalitas sebelumnya melalui analisis grafik (histogram dan normal probability plot), dimana keduanya sama-sama mengindikasikan terpenuhinya asumsi normalitas data.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi telah memenuhi asumsi normalitas, baik berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* maupun uji grafis. Hasil ini memperkuat validitas analisis statistik yang dilakukan dan menjamin keandalan kesimpulan yang akan diambil dari penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Untuk mengukur hal ini, digunakan dua indikator utama yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan bebas multikolinearitas jika memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,494E+12	7,462E+12		,200	,846		
	Pertumbuhan Penjualan	-2,786E+13	8,499E+12	-,749	-3,278	,010	,964	1,037
	Intensitas Modal	1,508E+13	1,628E+13	,212	,926	,379	,964	1,037

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

**Gambar 4. Uji Multikolinearitas**

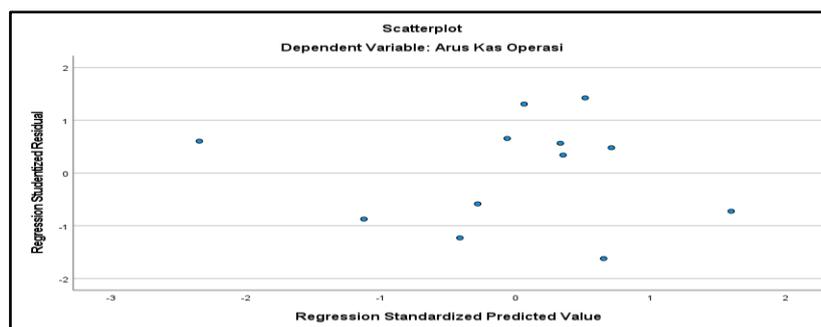
**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Hasil uji multikolinearitas pada Gambar 4 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* kedua variabel independen, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal yang sama-sama sebesar 0,964, jauh di atas batas kritis 0,10. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,037 untuk masing-masing variabel, yang berada jauh di bawah batas maksimal 10,00. Temuan ini mengkonfirmasi tidak adanya korelasi signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan dan intensitas modal dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap arus kas operasi telah memenuhi asumsi non-multikolinearitas, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut. Kondisi ini menjamin bahwa estimasi

koefisien regresi bersifat stabil dan tidak terdistorsi oleh adanya korelasi antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), model regresi yang baik harus bebas dari gejala heteroskedastisitas, yang dapat diidentifikasi melalui analisis scatterplot. Kriteria penentuannya adalah: (1) jika titik-titik residual membentuk pola tertentu (bergelombang atau melebar-menyempit), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas; atau (2) jika titik-titik tersebar acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola jelas, menandakan tidak adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan analisis scatterplot pada Gambar 5, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran yang acak ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi. Temuan ini sesuai dengan kriteria Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memiliki varians residual yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini, hasil estimasi koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan andal untuk pengujian hipotesis lebih lanjut. Hasil uji ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi semua asumsi klasik, termasuk sebelumnya telah terpenuhinya uji normalitas dan multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dalam observasi data time series. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai statistik DW

terhadap nilai kritis tabel. Interpretasi hasil uji mengacu pada kriteria berikut, (1) nilai  $DW < dL$  mengindikasikan autokorelasi positif; (2) nilai  $dL < DW < du$  termasuk area keraguan; (3) nilai  $du < DW < (4-du)$  menunjukkan tidak ada autokorelasi; (4) nilai  $(4-du) < DW < (4-dL)$  kembali ke area keraguan; dan (5) nilai  $DW > (4-dL)$  menandakan autokorelasi negatif. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.446	1.742E+12	1.034

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan  
b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

**Gambar 6. Uji Autokorelasi**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,034. Jika dibandingkan dengan nilai batas bawah ( $dL$ ) sebesar 1,3537 dan batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,5872, maka nilai  $DW < dL$ . Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika nilai  $DW < dL$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi positif. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antar residual pada model ini, sehingga asumsi klasik bebas autokorelasi belum terpenuhi.

### Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam model regresi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen dalam satu waktu pengujian (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,291E+25	2	1,645E+25	5,421	,029 <sup>b</sup>
	Residual	2,732E+25	9	3,035E+24		
	Total	6,023E+25	11			

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi  
 b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan

**Gambar 7. Uji Simultan**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,029. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun secara simultan signifikan. Artinya, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi pada perusahaan Alfamart.

**Uji Parsial (t)**

Uji parsial atau uji *t* merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini membantu dalam menentukan apakah setiap variabel bebas memberikan kontribusi signifikan terhadap model regresi yang dibangun. Menurut Kuncoro (2013), uji *t* digunakan untuk menguji hipotesis secara terpisah dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu umumnya  $< 0,05$

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,494E+12	7,462E+12		,200	,846		
	Pertumbuhan Penjualan	-2,786E+13	8,499E+12	-,749	-3,278	,010	,964	1,037
	Intensitas Modal	1,508E+13	1,628E+13	,212	,926	,379	,964	1,037

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

**Gambar 8. Uji Parsial**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai *t hitung* sebesar -3,278 dengan nilai signifikansi 0,010. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Operasi. Sebaliknya, variabel Intensitas Modal memiliki nilai *t hitung* sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi 0,379, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan

secara terpisah terhadap Arus Kas Operasi. Dengan demikian, hanya variabel Pertumbuhan Penjualan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Arus Kas Operasi, sementara Intensitas Modal tidak memberikan pengaruh signifikan dalam model ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sebagai salah satu tahapan penting dalam analisis regresi, uji koefisien determinasi memberikan gambaran sejauh mana model yang dibangun mampu menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, uji koefisien determinasi menjadi krusial untuk menilai seberapa besar pengaruh penjualan dan intensitas modal terhadap arus kas operasi perusahaan. Menurut Ghazali (2018), nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi mengindikasikan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi data yang diamati, sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.446	1.742E+12	1.034

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan  
b. Dependent Variable: Arus Kas Operasi

**Gambar 9. Uji Koefisien Determinasi**

**Sumber: Pengolahan Data 2025**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,546 atau 54,6%. Artinya, sebesar 54,6% variasi yang terjadi pada arus kas operasi perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan pada intensitas modal dan pertumbuhan penjualan. Sementara sisanya, yaitu 45,4% (100% - 54,6%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa penjualan dan intensitas modal memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam mempengaruhi arus kas operasi perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin kuat pula pembuktian bahwa kedua variabel independen tersebut memang memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data selama periode 2013 hingga 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasional PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang signifikan, menandakan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mempengaruhi arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Namun, saat diuji secara parsial, hanya pertumbuhan penjualan yang terbukti berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap arus kas operasi. Artinya, peningkatan penjualan dapat secara langsung meningkatkan kas yang dihasilkan dari kegiatan inti perusahaan.

Intensitas modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap arus kas operasional. Investasi dalam aktiva tetap belum menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran kas dari aktivitas inti perusahaan. Nilai R Square sebesar 45,4% juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian variasi arus kas operasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, perusahaan disarankan untuk memprioritaskan upaya peningkatan penjualan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan produk, perluasan jaringan toko, dan optimalisasi teknologi digital dalam pemasaran. Karena penjualan terbukti memberikan dampak positif terhadap arus kas operasi, peningkatan pendapatan menjadi kunci utama dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Di sisi lain, meskipun intensitas modal belum signifikan secara statistik, evaluasi atas efektivitas penggunaan aktiva tetap tetap penting dilakukan untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki benar-benar memberikan nilai tambah bagi operasional.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas ruang lingkup model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti manajemen persediaan, efisiensi biaya operasional, atau perputaran piutang, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas. Selain itu, pendekatan yang menggunakan data panel atau perbandingan antar perusahaan sejenis di industri ritel juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan kajian keuangan perusahaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami selaku tim penulis, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi IPB *University*. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Ibu Hani Fitria Rahmani S.E., M.M,M.AK. selaku dosen pengampu mata kuliah Statistika Bisnis atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh rekan sejawat yang telah berkolaborasi dan memberikan dukungan yang berarti hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 4(1).
- Andrayani, N. P. D., & Sudirman, I. M. S. N. (2014). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan tangibility assets terhadap struktur modal (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Udayana.
- Apriani, H. (2023). Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 640–657.
- Budiantoro, H., Ningsih, H. A. T., Alma, S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi dan return on asset terhadap return saham. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 101–110.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huong, L. L. T., & Thu, H. T. T. (2022). Impact of cash flow on firm's operational efficiency in Vietnam: Mediation role of state ownership. *Journal of Organizational Behavior Research*, 7(2), 30–47.
- Kumala, A. N., & Saputro, A. H. (2024). Pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Wonti Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2846–2855.
- Marbun, J. N. B. (2024). Pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023 (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Medan Area.

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Methasari, M., & Santoso, H. P. (2021). Pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan agresivitas pajak. *Sasanti Journal of Economic and Business*, 2(2).
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Udayana.
- Putra, T., & Sari, R. (2023). Evaluasi efisiensi pengelolaan aset daerah menggunakan sistem informasi berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 14(3), 200–215.
- Rahayu, N. (2021). Pengaruh strategi bisnis, biaya transfer, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–60.
- Ramdani. (2022). Analisis manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Santoso, S. (2018). *Statistik untuk penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saragih, H. D., & Simorangkir, E. N. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk periode 2020 s/d 2022. *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan*, 15(4), 250–257.
- Simanjuntak, R. (2019). Efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Nian Tana Sikka*, 1(1), 15–25.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafella, N., & Jaya, R. (2024). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 1–8.